

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara formal maupun non formal. Pendidikan di Indonesia sudah beragam, kurikulum yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman, taraf peningkatan penilaian, hingga adanya *full day school* yang telah diterapkan setiap sekolah. Pendidikan formal di Sekolah Dasar dalam kurikulum yang berlaku murid dapat berkembang dan dapat membentuk karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD. Di sekolah dasar peserta didik akan mempelajari berbagai mata pelajaran seperti mengenai sosial, sosial akan dipelajari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar, yang harus dipahami oleh peserta didik. Menurut Standar Isi Permendikbud No. 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik dapat: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. Tujuan mata pelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial, keterampilan sosial, dan pentingnya sosial dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi fasilitator yang akan berbagi ilmunya kepada peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang

telah tersusun secara sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu; “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-mujadilah;11)  
Ayat ini menjelaskan bahwa keutamaan ilmu atau menuntut ilmu

bagi seseorang, dimana ilmu akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi kehidupan dilingkungan sekitarnya dengan beberapa derajat bagi orang yang menuntut ilmu. Pentingnya ilmu pada kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang ada, bahwa manusia harus mampu memecahkan suatu permasalahan, karena pada masa yang akan datang peserta didik akan dilibatkan dengan berbagai permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wali kelas VA semester II yang dilaksanakan pada saat kegiatan magang. Rasa ingin tahu peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah. Mata pelajaran IPS kurang diminati peserta didik dengan berbagai alasan yaitu karena jenuh didalam kelas, materi yang disampaikan sulit dipahami oleh peserta didik sehingga saat guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya hanya sedikit peserta didik yang aktif saat proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bahwa guru kelas VA digabungkan dengan model pembelajaran yang lain tidak sesuai dengan tahapan dari model TSTS.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi selama pelaksanaan magang 3. Pada kegiatan pembelajaran kelompok, terlihat peserta didik yang masih saling mengandalkan dan memilih teman kelompok. Selama

kegiatan pembelajaran terdapat sebagian peserta didik yang masih kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Hanya beberapa peserta didik yang aktif pada proses kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan kelompok peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi, dan saat mempresentasikan pekerjaannya peserta didik masih saling tunjuk menunjuk. Hal tersebut berdampak pada sikap rasa ingin tahu yang masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh penulis ketika memberikan kuesioner pada tanggal 12 April 2019, untuk mengetahui peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa. Hasil sikap rasa ingin tahu siswa diperoleh secara klasikal hanya mencapai 40% dengan kategori lemah.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, bahwa sikap rasa ingin tahu peserta didik masih rendah. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru harus lebih kreatif dan dapat menerapkan berbagai model, metode, media yang bervariasi yang akan membantu kegiatan pembelajarannya, sehingga hasil dari kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya modifikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta membuat peserta didik lebih aktif dan dapat menghidupkan suasana kelas yang nyaman bagi peserta didik. Penerapan model pembelajaran penting untuk kegiatan belajar mengajar karena akan membantu peserta didik yang pasif menjadi aktif, dan akan membangkitkan rasa percaya diri bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan untuk melakukan penelitian pada kualitas pembelajaran dengan menerapkan model yang digunakan yaitu model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS secara utuh, melalui model TSTS ini akan membuat peserta didik lebih nyaman dalam bermain sambil belajar dan akan menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik, peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok akan diberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok tersebut. setiap anggota kelompok akan dibagi yaitu ada anggota kelompok yang tinggal dan anggota kelompok yang bertamu pada kelompok lain. Anggota

kelompok yang tinggal harus menjelaskan materi yang mereka dapat pada kelompok yang bertamu, dan setiap anggota kelompok bertamu harus menjelaskan kembali pada kelompok masing-masing.

Penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS bertujuan agar dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik, sehingga rasa ingin tahu peserta didik lebih besar, berbagai pertanyaan dapat diberikan pada anggota kelompok yang tinggal untuk menambah informasi. Suyono dan Hariyanto (2015: 20) Proses kegiatan pembelajaran harus bermakna "model mengajar yang benar tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi pada masa depan". Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Syamsiah (2014) dalam penelitian membuktikan bahwa model Kooperatif tipe TSTS menghasilkan pembelajaran IPS lebih meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memiliki banyak kelebihan yaitu siswa lebih aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, kecenderungan belajar siswa lebih bermakna, siswa berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, dan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa (Dedih, 2016: 51). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada proses pembelajaran berlangsung diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat diterapkan dengan adanya media pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran dua dimensi, media pembelajaran akan membantu guru menyampaikan pembelajaran lebih mudah pada proses penyampaian materi dan akan mempermudah peserta didik menangkap materi yang diajarkan. Dengan adanya bantuan media pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa di kelas tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* sebagai upaya meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa di Kelas Tinggi?
2. Bagaimana peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa setelah menggunakan model *Kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas Tinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* sebagai upaya meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa di Kelas Tinggi.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa setelah menggunakan model *Kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas Tinggi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian tindakan kelas adalah dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada materi IPS melalui model *Kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas Tinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan, acuan, dan sumber yang dapat memperluas pengetahuan mengenai macam-macam model pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan atau ilmu yang telah didapat oleh peneliti mengenai cara mengatasi suatu masalah yang terjadi di kelas tinggi khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 2) Sebagai pembelajaran dan pengalaman untuk kegiatan pembelajaran dimasa yang akan datang dengan menerapkan model pembelajaran dapat menjadi sebuah solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru diberikan pengetahuan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPS serta meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan proses kegiatan pembelajaran sehingga materi IPS dapat dengan mudah dipahami siswa.